

KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG ANAK TK DELIMA KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2023

*Diajukan sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Diploma Gizi*



Disusun Oleh:

EGA JULIA CHANIA PUTRI AKHIAN

NIM : 2000232019

**PROGRAM STUDI DIPLOMA-III GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG
2023**

PROGRAM STUDI D-III GIZI

FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA

Karya Tulis Ilmiah, 05 September 2023

Ega Julia Chania Putri Akhian

**HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG ANAK TK
DELIMA KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN
TAHUN 2023**

ABSTRAK

Prevalensi status gizi kurang di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2018 11,90%. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Gizi Kurang Anak TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Sampel adalah anak sebanyak 40 orang, responden adalah orang tua sebanyak 40 orang, dengan tehnik uji *chi-square*. Data antropometri diperoleh melalui dengan cara menimbang berat badan dan tinggi badan anak, data pola asuh diperoleh melalui wawancara dengan mengisi kuesioner pola asuh makan, pola asuh hygiene dan sanitasi, pola asuh perawatan anak dalam keadaan sakit.

Hasil penelitian menunjukkan yang mengalami kejadian gizi kurang memiliki presentase (37,5%) dengan hasil analisis hubungan kejadian gizi kurang dengan pola asuh makan ($p\text{-value} = 0,005$) kejadian gizi kurang dengan pola asuh hygiene dan sanitasi ($p\text{-value} = 1,000$) kejadian gizi kurang pola asuh perawatan anak dalam keadaan sakit ($p\text{-value} = 0,221$).

Kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan kejadian gizi kurang, hygiene dan sanitasi dengan kejadian gizi kurang, perawatan anak dalam keadaan sakit dengan gizi kurang.

Kata kunci : Pola asuh makan, Pola asuh hygiene dan sanitasi, Pola asuh perawatan anak dalam keadaan sakit, Status gizi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) kesehatan adalah semua orang yang bekerja secara aktif dan profesional di bidang kesehatan, berpengetahuan formal kesehatan atau tidak, untuk jenis tertentu diperlukan upaya kesehatan. SDM kesehatan berperan sebagai perencana penggerak dan sekaligus penyelenggara pembangunan kesehatan dalam total dan jenis yang sesuai, maka pembangunan kesehatan tidak dapat berjalan secara maksimal. SDM kesehatan juga merupakan tenaga kesehatan profesi yang termasuk tenaga kesehatan strategis dan tenaga kesehatan non profesi beserta tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terikat dan bekerja serta mengabdikan dirinya yakni dalam upaya dan manajemen kesehatan (Depkes RI, 2009).

Zaman anak-anak merupakan masa kehidupan yang sangat berharga dan perlu diberikan perhatian yang serius. Masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat cepat yakni pertumbuhan fisik. Perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Salah satu faktor bermakna yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor gizi. Kekurangan zat gizi pada anak akan berpengaruh pada keterbatasan pertumbuhan, sehingga bisa menimbulkan terhadap penyakit infeksi, dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak sehingga anak penting memperoleh zat gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas baik (Indriani, dkk, 2018).

Proses tumbuh kembang anak merupakan hal yang berarti yang harus diperhatikan sejak dini, bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang ideal, sehingga dibutuhkan anak kualitas baik demi masa depan bangsa

yang lebih baik. Golden age periode merupakan masa yang kritis yang terjadi satu kali dalam kehidupan anak, dimulai dari umur 0 sampai 5 tahun (Chamidah, 2018).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes, 2018) didapatkan status gizi anak usia 5-12 tahun menurut indeks massa tubuh/umur di Indonesia, yakni prevalensi kurus adalah 9,3 terdiri dari 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Berdasarkan prevalensi status gizi (IMT/U) menurut Riskesdas tahun 2018 pada umur 5-12 tahun di Provinsi Sumatra Barat, 2,15% sangat kurus, 7,48% kurus, 76,63% normal, 7,84% gemuk, 5,90% obesitas. Berdasarkan prevalensi status gizi (IMT/U) menurut Riskesdas (2018) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatra Barat didapatkan status gizi anak usia 5-12 tahun di Padang Pariaman yakni 1,19% sangat kurus, 11,90% Kurus, 82,33% normal, 3,20% gemuk.

Status gizi merupakan dimana keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi Almaizer, 2006 (Dian, dkk, 2015). Status gizi yakni ekspresi dan keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, status gizi ideal adalah keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi (Merryana Adnari, 2016). Masalah gizi pada anak sekolah saat ini masih cukup tinggi, kehidupan manusia, setiap orang yang berumur pasti akan melewati masa ini. Semakin bertambah umur maka seluruh fungsi organ telah mencapai puncak tertinggi sehingga yang terjadi saat ini adalah penurunan fungsi organ (Hamsah, 2020).

Masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor secara langsung yakni, kurangnya asupan makanan yang bergizi, dan penyakit infeksi yang mungkin diderita si anak dan faktor yang mempengaruhi secara langsung yaitu : pendapatan orang tua, ketersediaan pangan dalam rumah tangga, pola makan, pola asuh, sanitasi lingkungan, pelayanan kesehatan, pekerjaan ortu, pengetahuan (Oktarindasarisa, 2020).

Pola asuh merupakan cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan merawat, membimbing dan mendidik agar anak mencapai

kemandiriannya (Kamus Bahasa Indonesia, 2020). Pada dasarnya pola asuh merupakan suatu sikap dan praktek yang dilakukan oleh orang meliputi cara pemberian makan pada anak, stimulasi, memberikan kasih sayang agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Padjirin, 2016).

Pola asuh ibu memiliki pengaruh yang besar pada status gizi anak. Penelitian terdahulu yang dilakukan di kabupaten bantul menyebutkan bahwa status gizi buruk memiliki risiko 6 kali lebih besar ditemukan pada pola asuh yang tidak baik (Andriyani, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,7% balita memiliki status gizi normal dan 15,3% balita memiliki status gizi kurang. Pola asuh berdasarkan pola asuh makan terbanyak pada kategori sedang yaitu 40,5%, berdasarkan pola asuh kesehatan terbanyak pada kategori baik sebanyak 44,8%. terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dan pola asuh kesehatan dengan status gizi (Pratiwi, 2013). hasil penelitian menunjukkan 43,3% balita dengan status gizi tidak baik 53,3% memiliki pola asuh yang tidak baik, uji chi-square menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pola asuh dengan status gizi balita (Rizyana, 2018).

Perawatan kesehatan meliputi kebersihan / hygiene dan sanitasi lingkungan termasuk dalam pengasuhan. Hygiene merupakan upaya kesehatan dengan memelihara kebersihan subyek seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara langsung (Depkes RI, 2004). Hygiene dapat diartikan sebagai usaha pencegahan suatu penyakit yang menitik beratkan pada usaha meliputi pada perseorangan atau manusia serta lingkungan tempat orang tersebut berada (Nurchahyo R. Jati, 2020).

Dimasa anak-anak, anak kurang memperhatikan kebersihan dirinya disaat dia bermain di luar rumah seperti setelah memegang mainan dan bermain tanah anak tidak mencuci tangan, bisa menyebabkan menempel nya bakteri pada tubuh anak dapat menyebabkan penyakit

infeksi seperti diare, disentri, tuberkulosis, tipes. Berikut sanitasi lingkungan merupakan upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subyeknya, contohnya seperti menyediakan air bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah untuk mawadahi sampah agar tidak dibuang sembarangan (Depkes RI, 2004). Dampak dari tidak menjaga lingkungan akan menimbulkan berbagai penyakit salah satunya seperti penyakit demam berdarah yang dapat menyebabkan kematian. Masyarakat yang mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai seseorang kualitas hidupnya lebih tinggi. Kebersihan tubuh, makanan dan lingkungan berperan besar dalam pemeliharaan kesehatan yang akan mencegah penyakit infeksi sebagai faktor penyebab turunya status gizi anak.

Perawatan merupakan kasih sayang yang diberikan ibu kepada anak untuk membantu pertumbuhan, menggendong, memeluk dan berbicara kepada anak akan merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan perasaan anak. Rasa aman pada anak akan mudah tumbuh apabila anak selalu berada dengan ibunya dan memberikan kebutuhan anak dan apabila sakit, ibu selalu menyimpan obat dan membawa kerumah sakit atau pelayanan kesehatan. Praktik perawatan kesehatan anak dalam keadaan sakit merupakan satu aspek pola asuh yang dapat mempengaruhi status gizi anak, dalam praktik pengasuhan kesehatan yaitu hal-hal yang dilakukan untuk menjaga status kesehatan anak, menjauhkan dan menghindari anak dari penyakit serta dapat menyebabkan turunnya keadaan kesehatan anak. Praktik perawatan kesehatan anak yang baik dapat ditempuh dengan cara memperhatikan keadaan gizi anak, kelengkapan imunisasi, kebersihan diri dan lingkungan di mana anak berada, serta upaya ibu dalam hal mencari pengobatan terhadap anak apabila sakit ibu membawa anak ke tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, dan polindes. Kegiatan sehari-hari anak rentan dengan penyakit terkait dengan sarana dan prasarana rumah tangga di sekitarnya, anak berinteraksi dengan teman-teman seusianya maka risiko terserang penyakit

akan mudah. Untuk itu orang tua harus benar-benar memperhatikan perilaku anak pada usia ini (Magdalena Christina, 2021).

Di Indonesia, pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak (TK). Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, usia 4-6 tahun adalah anak usia Taman Kanak-Kanak (TK). Taman Kanak-Kanak (TK) Delima Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu Taman Kanak-Kanak yang memiliki masalah dalam status gizi pada anak-anaknya. Telah dilakukan survey pendahuluan pada anak Taman Kanak-Kanak (TK) Delima Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023, dan dilakukan penilaian status gizi dengan mengambil sampel 10 orang anak terdapat status gizi dikategorikan 6 orang kurang, 4 orang normal. Status gizi kurang terdapat 60% di Tk Delima.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Anak di TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Gizi Kurang Anak di Taman Kanak-Kanak Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Gizi Kurang Anak di TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian gizi kurang pada anak di TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh makan pada anak TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi hygiene dan sanitasi pada anak TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perawatan anak dalam keadaan sakit pada anak TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023.
5. Untuk mengetahui hubungan pola asuh makan dengan kejadian gizi kurang anak TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023
6. Untuk mengetahui hubungan perawatan kesehatan dengan kejadian gizi kurang anak TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023.
7. Untuk mengetahui hubungan perawatan anak dalam keadaan sakit dengan kejadian gizi kurang anak TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi pengelola Taman Kanak-Kanak (TK) di daerah penelitian maupun Taman Kanak-Kanak (TK) di daerah lainnya.

1.4.2 Bagi Kampus

Dapat menjadi informasi kepustakaan kampus dan sebagai sumber referensi dapat bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, serta menambah dan mengembangkan pengetahuan tersebut.

1.4.4 Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan responden tentang gizi anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Distribusi frekuensi anak TK Delima mengalami gizi kurang yaitu sebanyak 15 orang (37,5%), gizi normal yaitu 25 orang (62,5%)
- b. Distribusi frekuensi ibu memiliki pola asuh makan kurang baik terhadap anak yaitu 22 orang (55,0%), pola asuh makan baik yaitu 18 orang yaitu (45,0%)
- c. Distribusi frekuensi ibu memiliki hygiene dan sanitasi yang kurang baik terhadap anak yaitu 11 orang (27,5%), hygiene dan sanitasi baik yaitu 29 orang (72,5%)
- d. Distribusi frekuensi ibu memiliki perawatan anak dalam keadaan sakit yang kurang baik terhadap anak yaitu 8 orang (20,0%), perawatan anak dalam keadaan sakit 32 orang (80,0%)
- e. Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* 0,005 ($p < 0,005$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan kejadian gizi kurang pada anak TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023.
- f. Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* 1,000 ($p < 0,005$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara hygiene dan sanitasi dengan kejadian gizi kurang pada anak TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023.
- g. Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* 0,221 ($p < 0,005$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara perawatan anak dalam keadaan sakit dengan kejadian gizi kurang pada anak TK Delima Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023.

1.2 Saran

1.2.1 Bagi Sekolah

Diharapkan untuk diadakan penyuluhan tentang pola asuh makan dan gizi seimbang. Agar orang tua menerapkan pola asuh makan yang baik dan orang tua murid bisa menyiapkan bekal untuk anak disekolah dengan gizi seimbang agar mencukupi kebutuhan gizi anak.

5.2.2 Bagi Responden

Diharapkan responden dapat mengupayakan selalu menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak terutama pada pola asuh makan anak yang sangat berpengaruh pada status gizi anak

5.2.3 Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Perintis Indonesia.

5.2.4 Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan faktor lain yang diduga berhubungan dengan kejadian gizi kurang yang lebih spesifik lagi seperti faktor ekonomi, faktor pendidikan.